

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE*
(Studi pada Perusahaan Sub sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2013 – 2017)**

BAMBANG SUBIYANTO

bams.undip@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Universitas Nasional

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran komisaris independen terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 42 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, diuji dan diolah menggunakan program SPSS versi 24. Dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan *metode non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.go.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan arah hubungan negative. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan arah positif. .

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, *Effective Tax Rate*

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of profitability, company size, and size of independent commissioners on the effective tax rate. This study uses a quantitative approach. Population in this study are all consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period, as many as 42 companies. The data analysis method using multiple linear regression, and tested using SPSS version 24. Sampling using non-probability sampling method with purposive sampling technique that is the type of non-random sample selection for which information is obtained using certain criteria. The type of data uses secondary data types that available on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (www.idx.go.id). The results indicate that the profitability and size of independent commissioners do not significantly influence the effective tax rate (ETR) with the direction of a negative relationship, while the company size significantly influences the effective tax rate (ETR) with the direction of a positive relationship in the consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017.

Keyword : Profitability, Company Size, Board of Commissioners Size, *Effective Tax Rate*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarif pajak perusahaan adalah instrumen kebijakan fiskal, sehingga semakin banyak pilihan dalam penetapan tarif pajak menurut Undang-Undang adalah agenda utama pemerintah. Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara untuk mengembangkan kebijakan publik. Namun, kesediaan untuk meningkatkan pajak guna memenuhi tujuan tersebut telah dibatasi oleh aspek-aspek penting lainnya seperti relevansi aturan perpajakan perusahaan dengan daya tarik investasi asing.

Tarif pajak yang efektif (ETR) dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan dan aspek terkait lainnya seperti struktur modal, kebijakan pembayaran, dan manajemen risiko. Pajak semakin dipandang sebagai komponen yang meningkatkan kinerja perusahaan-perusahaan.

Tarif pajak efektif dapat digunakan sebagai kategori pengukuran perencanaan pajak yang efektif. Dimana tarif pajak efektif perusahaan sering pula digunakan sebagai salah satu acuan oleh para pemangku kepentingan untuk membuat kebijakan dalam perusahaan dan memuat kesimpulan terkait dengan sistem perpajakan pada perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka jelas bahwa tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi yang berkaitan dengan kepentingan para *stakeholders*. Putri (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, rasio hutang dan profitabilitas terhadap tarif pajak efektif menemukan hasil bahwa *corporate governance*, ukuran perusahaan dan rasio hutang memiliki pengaruh signifikan negative terhadap *effective tax rate*, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *effective tax rate*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rate* ?
3. Apakah ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap *effective tax* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuatkan tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran komisaris independen terhadap *effective tax rate*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil dari penelitian yang dilakukan, diharapkan akan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Pihak tersebut, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi tambahan wawasan juga referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi *effective tax rate* yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran komisaris independen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manajemen perusahaan dapat menjadikan hal ini sebagai bahan pertimbangan dalam melihat dari adanya *effective tax rate* yang dilakukan oleh perusahaan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran komisaris independen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dan pihak terkait :

1) Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Manajemen perusahaan dapat menjadikan hal ini sebagai bahan pertimbangan dalam melihat dari adanya *effective tax rate* yang dilakukan oleh perusahaan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran komisaris independen.

2) Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi yang baik bagi akademisi dan para peneliti lainnya untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3) Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah pengetahuan penulis khususnya dibidang pajak, *effective tax rate*.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. *Effective Tax Rate*

Menurut Wulansari (2015:3) tarif pajak efektif adalah antara pajak riil yang kita bayar dengan pendapatan komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan pajak terhadap beban pajak perusahaan. Wulansari (2015:3) mendefinisikan *effective tax rate* (ETR) sebagai rasio (dalam persentase) pajak yang mengumpulkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak yang dapat digunakan untuk memahami persentase besar dari perubahan pembayaran pajak untuk keuntungan komersial yang diperoleh perusahaan.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

1. Profitabilitas

Menurut Hery (2015:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meninatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Putri (2017:1506) menjelaskan bahwa profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Lebih lanjut Putri (2017:1506) menjelaskan ketika perusahaan telah mengalami laba, maka dapat dikatakan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pendapatan yang diterima oleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan. Pengukuran efektifitas pengelolaan sumberdaya perusahaan dengan pendapatan yang diterima atau yang sering

disebut profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan yang dihasilkan dengan total aset yang ada dalam perusahaan.

Menurut Putri (2016) *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) ini termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Putri (2016:1509) *return on assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total assets (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut. Dengan demikian ROA membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Menurut Putri (2016:1509) ROA dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Hery, 2017:11). Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hery, 2017:11).

Menurut Putri (2016:1509) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Putri (2016:1512) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat klasifikas besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: logaritma natural total aset, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Semakin besar item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan logaritma dari total aset, yang diformulasikan sebagai berikut (Putri, 2016:1512):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Natural log of Total Assets}$$

3. Ukuran Komisaris Independen

Menurut Wulansari (2015:3) komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan terhadap internal perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lebih lanjut, Wulansari (2015:3) menjelaskan komisaris independen merupakan bagian yang berasal dari luar manajemen sehingga komisaris independen cenderung untuk tidak terpengaruh oleh tindakan manajemen, mereka cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas kepada para stakeholder-nya. Variabel ini diukur dengan formula sebagai berikut (Wulansari, 2015:6):

$$\text{Ukuran Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

B. Kerangka Pemikiran

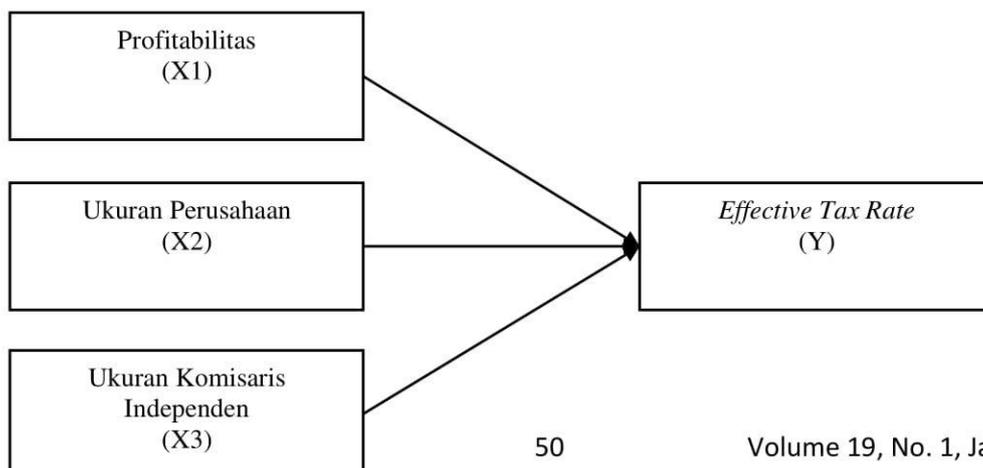
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran komisaris independen terhadap *effective tax rate*. Menurut Wulansari (2015:6) *effective tax rate* (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan. Semakin baik nilai *effective tax rate* ditandai dengan semakin rendahnya nilai *effective tax rate* perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, pada penelitian ini akan meneliti 3 (tiga) variabel bebas yaitu:

- a. Profitabilitas,
- b. Ukuran perusahaan, dan
- c. Ukuran komisaris independen

Oleh sebab itu, berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat dibentuk suatu kerangka pemikiran secara skematis.

Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Sumber: Putri (2017), Yunika (2017), Ardyansah dan Zulaikha (2014)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat, guna menjawab masalah penelitian ini maka Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Putri (2016:1509) *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset. Salah satu indikator bagi pencapaian perusahaan adalah laba perusahaan, jika laba tinggi maka *effective tax rate* juga naik.

Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Sarwoasih dan Indarto (2018) *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR).

Adanya perbedaan hasil ini, dapat dipahami bahwa perlu dilakukan pengujian lebih lanjut guna mengevaluasi peran dari variabel-variabel yang berperan dalam mempengaruhi *effective tax rate* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Effective Tax Rate*

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Penelitian Imelia (2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan berskala besar

membayar akan lebih memiliki kesempatan untuk mempekerjakan tenaga kerja ahli pajak dalam perusahaan. Sehingga dapat melakukan perencanaan pajak yang lebih baik.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan juga sebagai suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax*

3. Pengaruh Ukuran Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate*

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Komisaris independen bertugas mengawasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan yang dibuat perusahaan. Tujuan dari peran dewan komisaris adalah memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau pemilik bahwa kebijakan telah terlaksana dengan baik.

Dengan adanya komisaris independen, dalam setiap perumusan strategi perusahaan dilakukan oleh dewan komisaris dan manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan akan memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk kebijakan mengenai tarif pajak efektif dari perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2015) menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana pemilihan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory research* (penelitian eksplanasi) yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016).

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran komisaris independen. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *effective tax rate*.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran komisaris independen, sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *effective tax rate*.

Berikut ini dijelaskan mengenai definisi operasional masing-masing variabel.

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$UP = \text{Natural log of Total Assets}$	Rasio
Ukuran Komisaris Independen	$UKD = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
<i>Effective Tax Rate</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dapat juga disebut sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian, atau himpunan semua yang ingin diketahui. Sementara itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebanyak 42 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa sampel ialah sebagian elemen dari suatu populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi atau wakil populasi yang dipandang sebagai representatif dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 sampai 2017 yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.go.id), dalam hal ini laporan tahunan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap setiap data yang dibutuhkan dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Data yang digunakan merupakan laporan kinerja perusahaan yang telah terdaftar dan dipublikasikan selama tahun 2013 sampai tahun 2017. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Metode tersebut bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran komisaris independen terhadap *effective tax*

rate. Data yang tersedia kemudian diuji dan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 24.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:175).

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal. Apabila *asymptotic significance* dalam Uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 5%, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2013:177).

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal (Ghozali, 2013). Adapun dasar pengambilan keputusan suatu model memiliki *mutikolinieritas* adalah (Ghozali, 2013:106):

- 1) Jika nilai VIF (*Variance Inflation factor*) < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model.
- 2) Jika nilai VIF (*Variance Inflation factor*) > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka terdapat *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam model.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Hipotesis yang akan di uji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicions	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2013:111).

E. Uji Regresi Berganda

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode *multiple regression* (regresi berganda).

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *effective tax rate*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran komisaris independen. Model regresi berganda dalam penelitian ini dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut. Bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ETR = a + \beta_1 PROF + \beta_2 UP + \beta_3 UKI + e$$

Keterangan :

- a : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
- ETR : *Effective Tax Rate*
- PROF : Profitabilitas
- UP : Ukuran Perusahaan
- UKI : Ukuran Komisaris Independen
- e : Standar Error

A. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

B. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98).

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai koefisien determinasi. Ghozali (2013:97) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data dan Analisis

A. Hasil Pengumpulan Data

Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2013-2017 yang datanya diambil langsung dari website perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor keuangan: selama 1 tahun dari 42 perusahaan *Consumer Goods* hanya 25 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama satu tahun yaitu tahun 2013	42
2	Perusahaan <i>consumer goods</i> tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013	(7)
3	Perusahaan <i>consumer goods</i> menampilkan data lampiran laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan penelitian selama periode 2013	0
4	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang memiliki laba negatif.	(10)
Jumlah perusahaan sampel perusahaan		25
Jumlah observasi data = 25 perusahaan x 5 tahun		125

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

B. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variable-variabel penelitian yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Komisaris Independen, *Effective Tax Rate*. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali 2013:160).

Adapun nilai statistik deskriptif variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	125	,0160	4,4666	,253978	,5952115
UP	125	11,9802	18,3355	14,940161	1,6258885
UKI	125	,2000	1,0000	,426789	,1293380
ETR	125	,0452	,3683	,248216	,0471120
Valid N (listwise)	125				

Sumber: SPSS 24.0 (Data diolah)

Tabel 4.2 menggambarkan deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian suatu pengamatan. Maksimum adalah nilai terbesar dari suatu pengamatan, Mean adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data penelitian, sedangkan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

2. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi dengan bantuan *software* SPSS 24. Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikorelasi, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:175). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	119

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02920486
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,096
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 Sumber: SPSS 24.0 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai *Test Statistic* adalah 0,099 dengan nilai signifikansi pada 0,061. Jika Nilai signifikansi diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa data dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran komisaris independen, *effective tax rate* sudah berdistribusi normal.

4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013:105).

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,893	1,120
	UP	,875	1,143
	UKI	,951	1,051

a. Dependent Variable: ETR
 Sumber: SPSS 24.0 (Data diolah)

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tersebut maka persamaan model regresi yang diajukan tidak terdapat masalah multikolonieritas dan layak untuk digunakan.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

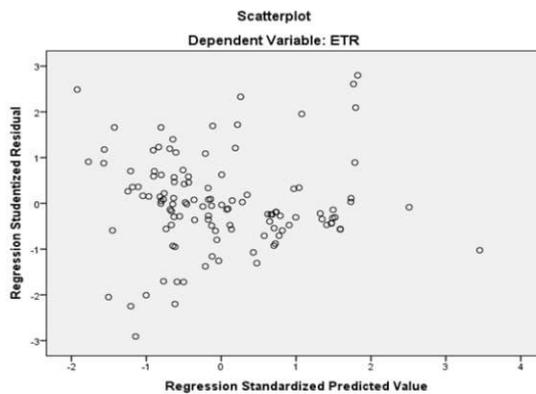
Model	Durbin-Watson
1	1.957

a. Predictors: (Constant), DK, UP, Profit
 b. Dependent Variable: ETR
 Sumber: SPSS 24.0 (Data diolah)

Dapat dilihat dalam tabel 4.6 nilai DW adalah 1,976 dengan jumlah data observasi (n) sebesar 125 dengan jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel (ROA, UP, DK) yang dilihat dari tabel Durbin Watson d Statistic: Significant points for dL and dU at 0.05 level of Significant diperoleh nilai dU sebesar 1.568 dan dl sebesar 1.416, 4-dU sebesar 2.432 dan 4-dL sebesar 2.584. Sehingga didapat bahwa $dU < DW < 4-dU$ atau $1.568 < 1.976 < 2.432$. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi di dalam penelitian ini.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: SPSS 24.0 (Data diolah)

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa dot (titik-titik) tersebar baik di atas maupun di bawah 0, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas di dalam penelitian ini.

C. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi akan dikembangkan sebuah persamaan regresi yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,189	,027		6,935	,000
	ROA	,009	,005	,188	1,962	,052
	UP	,004	,002	,236	2,445	,016
	UKI	-,008	,021	-,034	-,366	,715

a. Dependent Variable: ETR
 Sumber: SPSS 24.0 (Data diolah)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Berdasarkan tabel di atas dengan signifikansi 0,05 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,189 + 0,009 X_1 + 0,004 X_2 - 0,008 X_3$$

- Nilai konstanta sebesar 0,189 menunjukkan jika variabel bebas yaitu profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (UP) dan ukuran komisaris independen (DK) yaitu sama dengan nol atau tidak mengalami perubahan, maka effective tax rate (ETR) akan memiliki nilai koefisien sebesar 0,189.
- Nilai koefisien $\beta_1 = 0,009$ berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, profitabilitas sebesar 1 akan meningkatkan nilai koefisien effective tax rate (ETR) sebesar 0,009.
- Nilai koefisien $\beta_2 = 0,004$ berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, ukuran perusahaan sebesar 1 akan meningkatkan nilai koefisien effective tax rate (ETR) sebesar 0,004.
- Nilai koefisien $\beta_3 = - 0,008$ berarti apabila variabel bebas yang lain dianggap konstan, ukuran komisaris independen sebesar 1 akan menurunkan nilai koefisien effective tax rate (ETR) sebesar 0,008.

1. Uji Hipotesis

A. Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,189	,027		6,935	,000
	ROA	,009	,005	,188	1,962	,052
	UP	,004	,002	,236	2,445	,016
	UKI	-,008	,021	-,034	-,366	,715

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: SPSS 24.0 (Data diolah)

Dari hasil uji statistik secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa:

Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H01 : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*

Dimana:

Ha: diterima jika nilai signifikansi $< \alpha 0.05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan arah hubungan positif

Ho : ditolak jika nilai signifikansi $> \alpha 0.05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan arah hubungan positif

Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H02 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*

Ha2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*

Dimana:

Ha:diterima jika nilai signifikansi $< \alpha 0.05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan arah hubungan positif

Ho: ditolak jika nilai signifikansi $> \alpha 0.05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan arah hubungan positif

Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H03: Ukuran komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*

Ha3: Ukuran komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate*

Dimana:

Ha: diterima jika nilai signifikansi $< \alpha 0.05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dengan arah hubungan negatif.

Ho: ditolak jika nilai signifikansi $> \alpha 0.05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dengan arah hubungan negative

b. Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik F (Uji F) digunakan untuk menguji kelayakan suatu model dalam penelitian. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	3	,002	2,535	,040 ^b
	Residual	,101	115	,001		
	Total	,107	118			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), UKI, ROA, UP

Sumber: SPSS 24.0 (Data diolah)

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas dari model regresi yang digunakan dalam penelitian lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (5%) yaitu sebesar 0.040. karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan model ini layak digunakan untuk memprediksi *effective tax rate*. Artinya variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat sehingga modal tersebut layak digunakan untuk penelitian ini.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan variabel independen terhadap variasi perubahan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,452	,338	,0295833

a. Predictors: (Constant), UKI, ROA, UP
 b. Dependent Variable: ETR
 Sumber: SPSS 24.0 (Data diolah)

Dari tabel di atas, diketahui bahwa besarnya R2 adalah 0.452. hal ini berarti 45.2% variasi variabel dependen yaitu *effective tax rate* (ETR) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran komisaris independen. Sedangkan sisanya sebesar 54.8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model dalam penelitian ini diantaranya seperti leverage, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, likuiditas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditujuakn untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, maka dapat dibuatkan table rangkuman hasil pengujian sebagai berikut

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Uji t

No .	Hipotesis	Koefisi en Beta	t-hitung	Sig.	Keputus an
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>effective tax rate</i>	0,009	1,962 < t-tabel 1.980 (alpha=0.05; df=125)	0,052 > 0.05 Tdk signifikan	Hipotesis ditolak
H2	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>effective tax rate</i>	0.004	2,445 > t-tabel 1.980 (alpha=0.05; df=125)	0.016 < 0.05 memiliki pengaruh signifikan	Hipotesis diterima
H3	Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>effective tax rate</i>	-0,008	-0,366 < t-tabel 1.980 (alpha=0.05; df=125)	0.715 > 0.05 tdk signifikan	Hipotesis ditolak

Sumber : Hasil olahan penulis

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- Jika nilai t-hitung > t-tabel maka hipotesis di tolak, artinya variable tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.

- Jika nilai t -hitung $<$ t -tabel maka hipotesis di terima, artinya variable tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen

1. Pengaruh Perofitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memperoleh nilai t -hitung sebesar $1,962 <$ t -tabel sebesar 1.980 ($\alpha = 0.05$; $df=125$) dan nilai signifikansi sebesar $0,052 >$ 0.05 , sehingga hipotesis H1 diterima.

Artinya profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sektor consumer goods periode 2013-2017. Tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap ETR tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjadi prioritas perusahaan untuk melakukan perhitungan tarif pajak efektif. Profitabilitas sebagai salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba pada perusahaan yang mana pada perusahaan go public profitabilitas dialokasikan untuk kesejahteraan pemegang saham dalam bentuk pembayaran dividen dan pengembalian laba. Peningkatan laba akan mengakibatkan jumlah pajak yang lebih tinggi yang harus dibayar, atau dapat dikatakan bahwa ada kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak. Adanya hubungan positif yang ditunjukkan dari hasil pengujian regresi pada pengaruh profitabilitas terhadap ETR sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sarwoasih dan Indarto (2018) return on asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR).

2. Pengaruh Ukuran Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate*

Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran komisaris independen memperoleh nilai t -hitung sebesar $-0,008 <$ t -tabel sebesar 1.980 ($\alpha=0.05$; $df=125$) dan nilai signifikansi sebesar $0,715 >$ 0.05 , sehingga hipotesis H3 diterima

Artinya ukuran komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sektor consumer goods periode 2013-2017. Komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan terhadap internal perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wulansari, 2015:3).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran komisaris independen terhadap *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Adapun hasil pengujian dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan arah hubungan negatif pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et.al., (2018).
2. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan arah hubungan positif pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Wulandari (2014), Irianto et.al. (2017).
3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel ukuran komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) dengan arah hubungan positif pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah dan Zulaikha (2014), Prasetyo et.al. (2018).

B. Saran

Penelitian mengenai *effective tax rate* di masa mendatang diharapkan dapat mempertimbangkan saran berikut ini:

1. Menggunakan variabel *good corporate governance* lainnya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, kualitas audit, jumlah komite audit.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain di luar penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruhnya terhadap *effective tax rate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, Danis., dan Zulaikha. (2014). Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ariani, Miza., dan Hasymi. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 11, No. 3, hal. 452-463.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Multivariat Dengan Program IBM SPSS 21. Edisi Ketujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Desi., dan Wulandari, Hesty. (2014). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 7, hal. 01-10.
- Hanum, Hashemi Rodhian., dan Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 2, Hal. 1-10.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Imelia, Septi. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom FEKON*, Vol. 2, No.1.
- Irianto, Bambang Setyobudi., Sudibyo, Yudha Aryo., dan Wafirli, Abim. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 5, No. 2, pp. 33-41.
- Kraft, Anastasia. (2014). What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate?. *International Journal of Financial Research*, Vol. 5, No. 3, pp. 1-20.
- Prasetyo, Agus., Masitoh, Endang., dan Wijayanti, Anita. (2018). The Influence of Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, and Profitability to Effective Tax Rate (Empirical Study on Manufacturing Companies Basic Industry Sectors and Chemicals Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015). The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018.
- Putri, Scania Evana. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset (Roa)*, *Leverage* Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif (studi empiris pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). *JOM Fekon*, Vol.3, No.1

- Putri, Khurin'in Kurnia. (2017). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). JOM Fekon, Vol. 4, No. 1.
- Siregar, Syofian. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Wulansari, Rahati. (2015). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013). Jom FEKON, Vol. 2, No. 2.
- Yunika, Estherlita. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Subsektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.